



Gubernur DIY Sri Sultan HB X didampingi sejumlah pejabat meninjau pelaksanaan uji coba kawasan semi pedestrian Jalan Malioboro di Jalan Malioboro, Jogja, Selasa (18/6).



Sebuah bus Trans Jogja melewati Jalan Malioboro, Jogja, Selasa (18/6) saat uji coba kawasan bebas kendaraan.

MALIOBORO BEBAS KENDARAAN

Sultan Minta Parkir dan Tempat Sampah Ditambah

Abdul Hamid Razak, Herlambang Jati Kusumo
& Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Gubernur DIY Sri Sultan HB X menyusuri Jalanan Malioboro saat uji coba Malioboro sebagai kawasan semi pedestrian, Selasa (18/6) sore.

Sultan menyusuri Jalan Malioboro dari Kepatihan hingga Gedung DPRD DIY. Sekda DIY Gatot Saptadi, Kepala Dishub DIY Sigit Spto Raharjo, Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti, Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi, Kepala Dishub Kota Jogja Agus Arief Nugroho bersama sejumlah pejabat baik di lingkungan Pemda DIY maupun Pemkot Jogja ikut mengiringi.

Aktivitas tersebut mendapat perhatian pengunjung dan wisatawan yang datang ke Malioboro. Tidak sedikit dari mereka yang berswafoto dan menyalami Sultan. Beberapa kali Sultan terlihat memungut sampah yang ditemukan di jalan kemudian membuangnya ke tempat sampah. Sultan juga sempat berdiskusi dengan Haryadi terkait dengan kondisi vegetasi di Malioboro yang masih dijadikan tempat sampah.

“Ya saya memang sengaja *ngambil* sampah, memang sengaja. Dengan harapan banyak orang supaya lihat, bahwa sampah di pinggir pun saya ambil... *Ergko nek diomongi darani ngajari* [nanti kalau diberitahu dikira mengajari],” ujar Sultan.

Sultan Minta...

Sultan juga menyoroti kesadaran pengunjung Malioboro dalam membuang sampah. Padahal, kata Sultan, kesadaran pengunjung Malioboro bisa membuang sampah di bak-bak sampah yang telah disediakan pemerintah.

"Ya yang berkunjung ke Malioboro itu kan orang dari manapun. Mungkin kesadaran untuk membuang sampah di tempat [sampah] itu juga semuanya belum terstandarisasi pemahaman. *Mung golek praktise* [cuma cari praktisnya]," katanya.

Pada, kata Sultan, sudah banyak tempat sampah yang disediakan. Namun, pengunjung malah membuang sampah di pot tanaman. "Di dekatnya ada tempat buang sampah, *ning gon* besi tempat pohon itu [ternyata] bisa dibuang ya dibuang di situ. Sehingga pekerjaan kami menjadi lebih rumit, secara periodik harus besinya kami buka, kami bersihkan, gitu," katanya.

Selain itu, Sultan mengakui terbatasnya lahan parkir bagi pengunjung Malioboro. "Ini masih uji coba. Jelas tempat parkir masih kurang. Butuh waktu, akan dievaluasi. Kami minta Malioboro diisi dengan seni budaya, jangan kosong," katanya.

Dengan demikian, Malioboro tetap ramai dengan aktivitas sosial budaya mulai Abubakar Ali hingga Titik Nol Kilometer. Selama uji coba berlangsung, katanya, sudah ada beberapa aktivitas kesenian dari delapan kelompok.

"Dari masing-masing desa, kabupaten, bisa tampil. Ada *performance*. Kalau ini jalan, mungkin ramainya Jogja tidak hanya *weekend*. Tapi saat 35 hari sekali. Selasa Wage mendatang bisa dijalankan," kata Sultan.

Menurut Sultan masih perlu ada evaluasi terkait dengan uji coba tersebut. Menurutnya, penerapan semi pedestrian bukan berarti menutup akses total ke Malioboro. "Misalnya bus yang mau ke Hotel Mutiara, bisa masuk enggak? Saya boleh saja. Tapi *regdrop wae*. Ditutup artinya bukan berarti tidak boleh masuk. Karena Hotel Mutiara ada lebih dulu. Tidak ada jalan alternatif," katanya.

Dia berharap penerapan semi pedestrian di Malioboro jangan

sampai mematikan aktivitas perekonomian di Malioboro, mulai PKL dan pengusaha lainnya. "Tapi semua buruh waktu. Sama dulu jualan PKL di sekitar Kraton saya pindahkan, awalnya tidak setuju. Sekarang sampai malam buka. Selama orang tahu di sana jadi tempat kongko-kongko orang akan datang. Itu perlu waktu. Yang penting dilihat sudah bersih, teratur," katanya.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti mengatakan rencana tahap awal semi pedestrian di Malioboro bukan untuk mematikan pedagang tapi justru meramaikan pedagang. Yang penting, katanya, akses parkir bisa dipermudah. Seperti akses untuk parkir di Malioboro Mall.

"Kalau kapan diterapkan semi pedestrian ini? Kami harap tahun ini dilaksanakan Malioboro jadi semi pedestrian, setelah melalui beberapa kali uji coba," kata Haryadi.

Dia juga sepakat dengan Sultan, kekosongan Malioboro selama Selasa Wage akan diisi dengan berbagai kegiatan seni dan budaya. "Ada pantomin, musik akustik dan lainnya yang bisa menikmati masyarakat. Itu sore sampai malam. Sebab kalau pagi sesuai dengan komitmen awal, akan merawat [bersih-bersih] Malioboro," katanya.

Kepala Dishub DIY Sigit Saptoro mengatakan uji coba akan rutin digelar setiap Selasa Wage. "Dari uji coba ini nanti kami lihat kekurangannya di mana, masukan-masukan dari warga *gimana*," katanya.

Ia melanjutkan, ke depan tidak menutup kemungkinan uji coba digelar di luar Selasa Wage. Di hari-hari ramai seperti Sabtu dan Minggu juga kemungkinan akan diuji coba, untuk melihat seberapa padat kondisi jalan.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan pemkot telah menyediakan tujuh kantong parkir untuk uji coba ini, yakni Abu Bakar Ali, Perwakilan, UPN, Pasar Sore Sriwedani, Beskalan dan Senopati.

Ketujuh kantong parkir ini adalah kantong parkir yang memang sudah ada. Ia mengatakan akan memaksimalkan dulu ketujuh kantong parkir ini sebelum mencari yang baru. "Kami lihat dulu, kalau masih

kurang nanti baru disiapkan," katanya.

Keluhan Pedagang

Wisatawan menyambut positif penerapan Malioboro bebas kendaraan. Pantauan *Harian Jogja*, pengunjung yang memadati kawasan Malioboro didominasi oleh wisatawan. Mereka datang bersama keluarga maupun berkelompok. Wisatawan yang datang tampak menikmati suasana berbeda di mana tidak ada kendaraan yang melintas di sepanjang Malioboro. "Senang banget, jadinya tambah santai," kata Nur Azizah, wisatawan asal Sumedang, Jawa Barat, Selasa.

Diakui, selama ini Malioboro identik dengan keramaian karena banyak dikunjungi wisatawan. Meski begitu, suasa lengang tanpa kebisingan kendaraan bermotor menambah daya tarik baginya untuk menikmati suasana Malioboro. "Kok bisa ya? Kalau ini diteruskan saya kira baik. Wisatawan bisa lebih nyaman jalan-jalan," kata Kirana, teman rombongan Azizah.

Berbeda dengan para wisatawan, uji coba tersebut justru dinilai merugikan pedagang. Andriani, salah satu pemilik toko di Malioboro mengatakan, sejak uji coba dilakukan pagi hari hingga sore tokonya sepi dari pengunjung. Kondisi sama juga dialami sejumlah pemilik toko.

"Yang banyak justru lalu lalang pengunjung ke Malioboro. Kami berharap agar ke depan ada evaluasi agar Malioboro ramai dikunjungi," ujarnya.

Ketua Lembaga Pemberdayaan Komunitas Kawasan Malioboro (LPKRM), Rudiarto mengaku masih akan melihat tahap uji coba. Sebab uji coba hari pertama ini, belum berdampak langsung terhadap PKL Malioboro. Alasannya, selama Selasa Wage aktivitas PKL Malioboro libur. "Tapi untuk pengusaha lain, apakah itu hotel, toko-toko, sedikit banyak pasti berpengaruh," kata Rudiarto.

Keluhan juga datang dari manajemen Hotel Mutiara. HRD Hotel Mutiara, Listiana mengatakan akses bebas kendaraan ini cukup mengganggu aktivitas karyawan maupun tamu. Dikatakannya tamu yang belum tahu penutupan tersebut, harus menelepon hotel berkali-kali.



Warga berekspresi, dan berfoto saat uji coba kawasan semi pedestrian Jalan Malioboro di Jalan Malioboro, Jogja, Selasa (18/6).

Foto: foto: Harian Jogja/GiGi M. Hanafi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005